

PENGEMBANGAN AIR TERJUN DLUNDUNG UNTUK MENJADI DESTINASI PARIWISATA UNGGULAN DI KABUPATEN MOJOKERTO

RUDI TRI HANDOKO
POLITEKNIK NEGERI BANYUWANGI
Email : rudi_rafif@poliwangi.ac.id

Abstract: This aims of the study are finding the development strategy in the tourist area of the Dlundung waterfall to be excellent destination in Mojokerto. This is a descriptive qualitative research. Data collection techniques are observation, interviews, questionnaires, and documentation. Data will be analyzed by SWOT method. Strategies have been found is the increased promotion of the natural beauty of waterfalls and campgrounds, additional facilities of outbound and painball, repair and improvement of facilities, road improvements, additional services and hours of operation of public transport, improving the quality of human resources of tourism, Perhutani reports the condition of the campground to Disparta about prioritized apparatus intensively, Perhutani and Disparta give an opportunity for investors to benefit location of the campsite, ask for the role of local communities in improving the security of tourism, Perhutani maintains the cleanliness and comfort of the facilities at tourist sites, increasing community empowerment in troubleshooting facilities and accessibility.

Keywords: the development strategy, excellent destination.

PENDAHULUAN

Pembangunan di bidang pariwisata merupakan salah satu sektor yang tidak dapat dipisahkan dari pembangunan nasional terkait dengan pembangunan ekonomi dan sektor lainnya. Keberhasilan dunia pariwisata nantinya akan turut menentukan keberhasilan pembangunan nasional suatu Negara. Pariwisata adalah salah satu model industri gaya baru yang mampu menyediakan pertumbuhan ekonomi yang cepat dalam hal kesempatan kerja, pendapatan, taraf hidup dan mengaktifkan sektor produksi lain dalam Negara penerima wisatawan. Segi lain dari pariwisata hendaknya dilihat dari sudut pandang Negara penerima wisatawan. Dalam hal ini pariwisata hendaknya dipandang sebagai sebuah industri yang turut memberi andil dalam pembangunan sosial dan ekonomi, baik Negara tersebut dikatakan sudah maju ataupun berkembang.

Sesuai dengan adanya peraturan otonomi daerah sebagaimana yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1999 yang kemudian diubah menjadi Undang-Undang. Pemerintah pusat kepada daerah diarahkan untuk mempercepat terjadinya perubahan guna mencapai kesejahteraan masyarakat

melalui kualitas pelayanan yang juga melibatkan peran serta masyarakat. Dengan otonomi daerah, setiap daerah dapat menggali potensi yang bisa dikembangkan, sehingga perkembangan masing-masing daerah dapat meningkat pesat. Terdapat berbagai sektor yang dapat dikembangkan, diantaranya adalah sektor perdagangan, sektor jasa, sektor pertanian, sektor pariwisata dan lain-lain. "Sebelum membahas secara mendalam, Pariwisata adalah salah satu dari industri baru yang mampu menyediakan pertumbuhan ekonomi yang cepat dalam hal kesempatan kerja, pendapatan, taraf hidup dan dalam mengaktifkan sektor produksi lain di dalam Negara penerima wisatawan" (Wahab, 2003).

Salah satu daerah yang sedang memperbaiki dan mengembangkan sektor pariwisata adalah Jawa Timur, tepatnya di Kabupaten Mojokerto yang sedang memperbaiki dan mengembangkan sektor pariwisatanya dengan meningkatkan kunjungan wisata yang tidak hanya didasarkan pada banyaknya wisatawan yang datang tetapi juga asal wisatawan yang berkunjung. Pada dasarnya pariwisata juga harus didukung oleh materi yang diperlukan bagi pelaku wisatawan untuk mengembangkan keterampilan

berbahasa Inggris mereka. Mengembangkan materi untuk pelaku wisatawan, materi yang diberikan harus sebelumnya dievaluasi kualitas materi yang dikembangkan berdasarkan topik yang diperlukan dan persepsi para ahli (Anggayana dkk, 2016). Dalam hal ini peneliti lebih tertarik dari salah satu sektor tersebut yaitu sektor pariwisata, karena Kabupaten Mojokerto memiliki potensi sektor pariwisata yang besar untuk dikembangkan.

Kabupaten Mojokerto merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Jawa Timur, dimana luas wilayah seluruhnya adalah 969.360 km² atau sekitar 2,09% dari luas Provinsi Jawa Timur. Jumlah penduduk Kabupaten Mojokerto Tahun 2014 sebanyak 1.186.497 jiwa, yang terdiri dari Laki-laki 597.463 jiwa dan Perempuan 589.034 jiwa. Mojokerto secara resmi didirikan pada tanggal 9 Mei 1293 ini merupakan wilayah tertua ke-10 di Provinsi Jawa Timur. Kabupaten ini berbatasan dengan Kabupaten Lamongan di utara, Kabupaten Gresik; Kabupaten Sidoarjo; dan Kabupaten Pasuruan di timur, Kabupaten Malang dan Kota Batu di selatan, serta Kabupaten Jombang di barat. Kabupaten Mojokerto terdiri atas 18 kecamatan, yang dibagi lagi atas sejumlah desa dan kelurahan. Dulu pusat pemerintahan berada tepat di Kota Mojokerto, namun kini banyak gedung dan kantor pemerintahan yang dipindahkan ke Kecamatan Mojosari sebelah timur kota Mojokerto setelah Kota Mojokerto berdiri pada tanggal 20 Juni 1918. Kabupaten Jombang dahulu juga merupakan bagian dari wilayah Kabupaten Mojokerto sebelum diberi kemandirian menjadi sebuah Kabupaten sendiri pada tahun 1910.

Mojokerto memiliki sejumlah obyek wisata menarik, yaitu dimulai dari Kecamatan Kemlagi terdapat wisata yang cukup banyak dikunjungi yaitu Waduk Tanjungan yang terdapat di desa Tanjungan, Kemlagi. Kemudian di Kecamatan Jetis ada Watu Blorok, ada pula wisata di bantaran sungai Brantas yang biasanya digunakan untuk event-event besar seperti Lomba Dayung, Lomba Layang-layang. Kecamatan Trowulan

menjadi pusat peninggalan sejarah Kerajaan Majapahit, ini terlihat dari banyaknya sisa peninggalan sejarah Kerajaan Majapahit yang dijumpai di sana. Trowulan juga menjadi daya tarik utama wisata sejarah di kabupaten ini, karena terdapat museum dan candi-candi peninggalan Kerajaan Majapahit, makam raja-raja Majapahit, serta Pendopo Agung. Candi-candi yang terdapat di kecamatan ini antara lain Candi Tikus, Candi Bajang Ratu, Candi Brahu, Candi Gentong dan Candi Wringin Lawang. Kemudian di kecamatan Pacet dan Kecamatan Trawas merupakan kawasan pegunungan wisata andalan Kabupaten Mojokerto karena pemandangan yang sangat bagus dan hawa sejuk pegunungan yang dirasa sangat nyaman, di antaranya ada Wisata Pemandian Air Panas di Padusan dan Air Terjun Dlundung. Lokasi wisata di atas sebagian dapat dilihat pada Gambar 1.1.



Gambar 1.1 Peta lokasi wisata Kabupaten Mojokerto

Penelitian ini mengambil obyek wisata atau Destinasi Air Terjun Dlundung di Kabupaten Mojokerto Jawa Timur. Kawasan wisata Air Terjun Dlundung terletak di desa Ketapanrame, Kecamatan Trawas Kabupaten Mojokerto. Obyek wisata ini mempunyai daya tarik berupa air terjun dengan luas 4,5 ha yang berada di dalam hutan lindung milik perhutani seluas 1600 ha. Ketinggian terjunan sekitar 50-60 meter dengan sumber airnya yang jernih dari mata air gunung Welirang dan berada di ketinggian ±760 meter dari permukaan laut di hutan lindung, tampak batu-batu

besar di dasar air terjun ini dan suasana alam liar dan alami masih nampak di area ini. Pada musim kemarau debit air terjun tetap mengalir deras, selain dipergunakan untuk wisata aliran Air Terjun Dlundung sangat bermanfaat untuk pengairan sawah masyarakat sekitar.

Obyek wisata terjun ini dilengkapi dengan bumi perkemahan, di dukung dengan fasilitas penunjang wisata seperti mushola, toilet, warung makan dan nuansa alam pegunungan nan sejuk dan berpanorama indah sehingga membuat pengunjung nyaman berlama-lama di kawasan wisata ini. Selain itu juga pesona hutan lindung yang masih begitu asri dan pohon-pohon besar yang menjulang nan nyaman, kicauan burung yang begitu merdu, suara gemericik air terjun di kejauhan dan deru angin yang indah. Memang, perjalanan akan membuat badan begitu lelah namun anda akan bernafas lega ketika sampai di lokasi air terjun. Sebuah pesona alam perlahan muncul di balik lebatnya hutan belantara. Air terjun itu berdiri nan gagah dengan debit air yang mengalir bebas menghujam batuan besar di bawahnya. Air terlihat begitu jernih dan terasa cukup dingin. Setiap sisi air terjun tertutupi oleh rimbunnya pepohonan pinus dan beringin yang membuat suasana benar-benar terasa begitu alami akan menemani perjalanan anda menuju Air Terjun Dlundung.

Pada kenyataannya, kondisi kawasan Air Terjun Dlundung belum dikelola secara maksimal, seperti terdapatnya fasilitas (mushola, toilet dan warung makan) yang kurang memadai, jasa angkutan umum yang masih sedikit, akses jalan menuju pintu masuk air terjun rusak dan licin, kemudian masih banyak ditemukan sampah-sampah bekas makanan minuman yang berserakan di jalan menuju air terjun ini, kurangnya keahlian dan keterampilan masyarakat sekitar dalam bidang pariwisata khususnya dalam pengembangan Air Terjun Dlundung. Di samping itu, belum adanya arahan pemerintah Kabupaten Mojokerto (DISPARTA) tentang bagaimana strategi pengembangan wisata air terjun yang tepat. Oleh sebab itu,

penelitian ini akan mengidentifikasi unsur-unsur destinasi di obyek wisata Air Terjun Dlundung untuk menemukan hal-hal yang perlu diperbaiki dan dikembangkan menjadi destinasi unggulan.

Lima unsur penting suatu destinasi menurut Spillane (2005) adalah daya tarik, fasilitas, infrastruktur, transportasi, dan keramah-tamahan. Berdasarkan latar belakang masalah, maka perlu diadakan penelitian mengenai **“PENGEMBANGAN AIR TERJUN DLUNDUNG UNTUK MENJADI DESTINASI PARIWISATA UNGGULAN DI KABUPATEN MOJOKERTO.**

Adapun masalah penelitian ini adalah (1) Unsur-unsur Destinasi apa yang dapat dikembangkan untuk menjadi Destinasi unggulan di obyek wisata Air Terjun Dlundung? (2) Bagaimana strategi pengembangan obyek wisata Air Terjun Dlundung untuk menjadi destinasi pariwisata unggulan di Kabupaten Mojokerto?

Tujuan penelitian adalah (1) Menemukan unsur-unsur Destinasi yang dapat dikembangkan untuk menjadi Destinasi unggulan di obyek wisata Air Terjun Dlundung (2) Memperoleh strategi pengembangan obyek wisata Air Terjun Dlundung untuk menjadi destinasi unggulan di Kabupaten Mojokerto.

Manfaat penelitian adalah (1) Terdapatnya unsur-unsur destinasi yang dapat dikembangkan untuk menjadi Destinasi unggulan di obyek wisata Air Terjun Dlundung (2) Terumuskannya strategi pengembangan obyek wisata Air Terjun Dlundung untuk menjadi destinasi unggulan di Kabupaten Mojokerto.

Penelitian ini dibatasi dengan mengkaji kepada unsur-unsur destinasi yang dapat dikembangkan untuk menjadi destinasi unggulan serta strategi pengembangan obyek wisata Air Terjun Dlundung untuk menjadi destinasi unggulan di Kabupaten Mojokerto.

Teori yang melandasi penelitian ini adalah pengertian pariwisata dan kriteria destinasi pariwisata unggulan. Pariwisata adalah kegiatan melakukan perjalanan dengan tujuan mendapatkan kenikmatan, mencari kepuasan, mengetahui sesuatu,

memperbaiki kesehatan, menikmati olahraga atau istirahat, menunaikan tugas, dan lain-lain (Spillane, 1987).

Jenis-jenis pariwisata menurut James J. Spillane (1987) berdasarkan motif tujuan perjalanan dapat dibedakan menjadi beberapa jenis pariwisata khusus, yaitu: Pariwisata untuk menikmati perjalanan (*Pleasure Tourism*), Pariwisata untuk rekreasi (*Recreation Tourism*), Pariwisata untuk kebudayaan (*Cultural Tourism*), Pariwisata untuk olahraga (*Sports Tourism*), Pariwisata untuk urusan usaha dagang (*Business Tourism*), Pariwisata untuk berkonvensi (*Convention Tourism*)

Destinasi pariwisata adalah kawasan geografis yang berada dalam satu atau lebih wilayah administratif yang didalamnya terdapat daya tarik wisata, fasilitas umum, fasilitas pariwisata, aksesibilitas, serta masyarakat yang saling terkait dan melengkapi terwujudnya kepariwisataan (UU No.10 Tahun 2009). Menurut Peraturan Menteri (PM) nomor 37 tahun 2007 tentang Kriteria dan Penetapan Destinasi Pariwisata Unggulan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata, kriteria untuk penetapan destinasi pariwisata unggulan, sekurang-kurangnya meliputi: (a) Ketersediaan sumber daya dan daya tarik wisata; (b) Fasilitas pariwisata dan fasilitas umum; (c) Aksesibilitas; (d) Kesiapan dan Keterlibatan masyarakat; (e) Potensi pasar; dan (f) Posisi strategis pariwisata dalam pembangunan daerah.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif adalah metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan untuk membuat gambaran atau deskripsi tentang suatu keadaan secara obyektif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang temuan-temuannya tidak melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya berdasarkan pengalaman peneliti.

Data dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan menggunakan metode analisis SWOT, yaitu:

1. Strategi SO (Strength Opportunity Strategy), yaitu analisis strategi yang

dibuat dengan memanfaatkan seluruh kekuatan untuk mendapatkan dan memanfaatkan peluang yang ada di lingkungan eksternal dengan sebesar-besarnya.

2. Strategi WO (Weakness Opportunity Strategy), yaitu analisis strategi yang diterapkan untuk memperbaiki kelemahan lingkungan internal dengan memanfaatkan peluang yang ada dari lingkungan eksternal.
3. Strategi ST (Strength Threat Strategy), yaitu analisis dalam menggunakan kekuatan yang dimiliki untuk menghindari atau mengatasi ancaman yang datang dari lingkungan eksternal.
4. Strategi WT (Weakness Threat Strategy), yaitu analisis strategi yang didasarkan pada kegiatan yang berusaha meminimalkan kelemahan yang ada serta menghindari ancaman.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Unsur-unsur Destinasi Yang Dapat Dikembangkan Untuk Menjadi Destinasi Unggulan

Berdasarkan hasil observasi, dokumentasi, kuisioner, dan wawancara, telah diperoleh data mengenai unsur-unsur destinasi yang dapat dikembangkan menjadi destinasi unggulan dari obyek wisata Air Terjun Dlundung, yaitu:

a. Daya tarik air terjun

Obyek wisata Air Terjun Dlundung masuk dalam kategori destinasi unggulan dilihat dari daya tariknya karena Air Terjun Dlundung merupakan obyek wisata yang memiliki daya tarik keindahan alam yang mengagumkan dengan udara yang sejuk dan derasnya air terjun dari ketinggian terjunan sekitar 50-60 meter serta sumber airnya yang jernih dari mata air pegunungan Welirang dengan di ketinggian ± 760 meter dari permukaan laut, tampak batu-batu besar di dasar air terjun ini, suasana alam liar dan alami masih nampak di area ini. Pada musim kemarau debit air terjun mengalir stabil. Selain dipergunakan untuk wisata, aliran Air Terjun Dlundung sangat bermanfaat untuk pengairan sawah masyarakat

sekitar. Pesona hutan lindung yang masih begitu asri dan pohon-pohon besar yang menjulang nan nyaman, kicauan burung yang begitu merdu, suara gemericik air terjun di kejauhan dan deru angin yang indah. Hal ini didukung oleh UU kepariwisataan No.10 Tahun 2009 bahwa daya tarik wisata dapat diartikan segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan. Menurut James J. Spillane (1987), *Attractions* (daya tarik) adalah sesuatu mampu menarik wisatawan yang ingin mengunjunginya. Motivasi wisatawan untuk mengunjungi suatu tempat tujuan wisata adalah untuk memenuhi atau memuaskan beberapa kebutuhan atau permintaan. Biasanya mereka tertarik pada suatu lokasi karena ciri- ciri khas tertentu. Ciri-ciri khas yang menarik wisatawan adalah: a) Keindahan alam, b) Iklim dan cuaca, c) Kebudayaan, d) Sejarah, e) Ethnicity-sifat kesukuan, f) Accessibility - kemampuan atau kemudahan berjalan atau ketempat tertentu.

b. Fasilitas bumi perkemahan

Fasilitas bumi perkemahan merupakan faktor pendukung destinasi unggulan Obyek wisata Air Terjun Dlundung karena merupakan bagian dari lokasi wisata Air Terjun Dlundung yang terletak dekat pintu masuk lokasi Air Terjun Dlundung. Menurut UU kepariwisataan No. 10 Tahun 2009, Fasilitas Pariwisata adalah semua jenis sarana yang secara khusus ditujukan untuk mendukung penciptaan kemudahan, kenyamanan, keselamatan wisatawan dalam melakukan kunjungan ke Destinasi Pariwisata. Menurut James J. Spillane (1987), Fasilitas cenderung berorientasi pada daya tarik disuatu lokasi karena fasilitas harus dekat dengan pasarnya. Selama tinggal di tempat tujuan wisata, wisatawan memerlukan tidur, makan dan minum. Jumlah dan jenis fasilitas tergantung kebutuhan wisatawan. Seperti fasilitas harus cocok dengan kualitas dan harga penginapan, makanan, dan minuman yang juga cocok dengan kemampuan

membayar dari wisatawan yang mengunjungi tempat tersebut. Selain itu ada kebutuhan akan fasilitas tambahan yaitu toko oleh oleh atau souvenir, laundry dan pemandu.

Bumi perkemahan ini dikelola oleh pihak perhutani. Area perkemahannya berupa lapangan yang dapat menampung sekitar 500-750 peserta, yang dilengkapi dengan toilet dan mushola. Bumi perkemahan ini juga menyediakan persewaan peralatan perkemahan. Bagi wisatawan yang menyukai kegiatan outdoor atau di alam terbuka, area ini sangat sesuai karena suasana begitu sejuk dan segar. Selain itu, hutan lindung di sekitar kawasan ini masih begitu alami, banyak pepohonan menghijau ditemui disini. Pada hal yang sama tentang luas dan sejuhnya suasana bumi perkemahan, penelitian Silvia Lucyanti (2014) menjelaskan bahwa Bumi Perkemahan Palutungan terdapat di Desa Cisantana, Dusun Palutungan di Kecamatan Bumi Perkemahan Palutungan Kabupaten Kuningan yang termasuk pada wilayah bagian Pengelolaan Taman Nasional Gunung Ciremai memiliki luas sekitar 11,39 ha pada ketinggian 1.100 meter di atas permukaan laut (mdpl) dan suasana begitu sejuk dan segar. Topografi wilayah Bukit Perkemahan Palutungan dan Desa Cisantana adalah dataran dan pegunungan dengan lereng lahan mulai dari landai sampai curam. Bukit Perkemahan Palutungan mempunyai potensi daya tarik wisata antara lain lokasi perkemahan yang luas dan keindahan pemandangan alam serta pepohonan pinus areal wisata Bukit Perkemahan Palutungan.

c. Jumlah wisatawan Air Terjun Dlundung yang semakin bertambah

Berdasarkan data kunjungan ke objek wisata Air Terjun Dlundung, mengalami kenaikan di tahun 2009 – 2013. Perkembangan jumlah kunjungan wisatawan menunjukkan bahwa Air Terjun Dlundung terus mengalami pertumbuhan dan berpotensi untuk dikembangkan menjadi destinasi wisata unggulan. Naiknya jumlah wisatawan pada obyek wisata air terjun didukung oleh penelitian

Fitria Sari (2014), yaitu di Rokan Hulu Riau. Rokan Hulu memiliki 3 objek wisata alam dengan wisata alam air terjun, yaitu air terjun Aek Martua, air terjun Sei Sitolang dan air terjun Landasan. Nama Aek Martua berasal dari bahasa suku Mandailing yang artinya adalah air bertuah. Obyek wisata ini mempunyai kawasan hutan alam yang sejuk dan segar, karena banyak pepohonan yang hijau hampir dijumpai sepanjang perjalanan. Objek wisata air terjun Aek Martua memang cukup diminati, baik itu dari kalangan umum ataupun kalangan remaja. Itu terbukti dengan paling tingginya kunjungan ke objek wisata air terjun Aek Martua. Dan itu dapat terlihat pada tabel perbandingan jumlah kunjungan wisata alam air terjun di kabupaten Rokan Hulu di bawah ini :

| Objek Wisata | Tahun 2010 | Tahun 2011 | Tahun 2012 | Tahun 2013 |
|-------------------------|------------|------------|------------|------------|
| Air Terjun Aek Martua | 3.050 | 3.410 | 5.400 | 4.700 |
| Air Terjun Sei Sitolang | 2.045 | 2.376 | 3.397 | 3.750 |
| Air Terjun Landasan | 826 | 870 | 977 | 732 |

d. Posisi kawasan yang dapat menambah pendapatan daerah

Kabupaten Mojokerto memiliki daerah yang strategis karena berada di wilayah Gerbangkertosusila yang didukung dengan kondisi alam yang memiliki beragam daya tarik seperti keindahan, hutan, air terjun, dan lain sebagainya. Tak heran jika pariwisata khususnya jenis wisata alam, menjadi sektor penting dalam menyumbang PAD di Kabupaten Mojokerto. Obyek wisata Air Terjun Dlundung merupakan salah satu bukti dari potensi perekonomian di Kabupaten Mojokerto sebagai kekayaan potensi pariwisata yang berbasis wisata alam dan wisata budaya. Sektor pariwisata inilah yang dapat meningkatkan perekonomian daerah yang meliputi pendapatan asli daerah (PAD).

LAPORAN BULANAN PENDAPATAN ASLI DAERAH TAHUN ANGGARAN 2015
PADA DINAS PEMUDA, OLAH RAGA, KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA
BAGIAN BULAN : DESEMBER 2015

| KODE REKENING | JENIS PUNGUTAN | TARGET (Rp) | BULAN INI | BULAN LALU | S/D BULAN INI | % |
|------------------------|---------------------------------|------------------|----------------|------------------|------------------|--------|
| | | | (Rp) | (Rp) | (Rp) | |
| 117.01.00.00.1.2.02.21 | Ret. Tempat Rekreasi & Olahraga | | | | | |
| | Wana Wisata Patuxan Pasat | 2.170.779.432,00 | 343.929.827,00 | 2.052.929.071,00 | 2.306.454.988,00 | 110,40 |
| | Kolam / Permandian Air Panas | 1.505.525.800,00 | 235.259.000,00 | 1.688.407.000,00 | 1.923.676.000,00 | 127,77 |
| | Dlundung | 170.000.000,00 | 27.384.300,00 | 172.389.095,00 | 199.773.395,00 | 117,51 |
| | Jobotando | 153.000.000,00 | 8.465.000,00 | 154.812.500,00 | 163.277.500,00 | 106,72 |
| | Makam Religius Troloyo | 460.000.000,00 | 14.170.000,00 | 467.078.000,00 | 471.348.000,00 | 102,45 |
| | Museum Trowulan | 114.750.000,00 | 7.717.500,00 | 114.782.500,00 | 122.500.000,00 | 106,75 |
| | Eko wisata Desa Tarjungan | 29.500.000,00 | 870.000,00 | 29.640.000,00 | 30.510.000,00 | 103,42 |
| | Ubahan | 101.953.000,00 | 26.084.388,00 | 75.868.612,00 | 101.863.000,00 | 100,00 |
| | Coban Cenggu | 165.000.000,00 | 18.960.000,00 | 154.515.000,00 | 173.475.000,00 | 105,14 |
| | Siti Inggil | 13.000.000,00 | 588.000,00 | 14.905.000,00 | 15.493.000,00 | 119,18 |
| | Jumlah | 6.893.598.232,00 | 683.434.915,00 | 4.914.928.778,00 | 5.998.360.793,00 | 114,64 |

Melihat dari data diatas, banyak obyek wisata yang mengalami kenaikan Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Mojokerto, termasuk wisata Air Terjun Dlundung. Sehubungan dengan PAD juga, menurut Dedy Prasetya Maha Rani (2014), Kabupaten Sumenep secara bertahap mengembangkan potensi pariwisatanya yang berupa wisata alam, wisata religi dan wisata sejarah dan potensi pariwisata pesisir. Keberadaan objek wisata Pantai Lombang dan Pantai Slopeng, merupakan dua lokasi wisata alam yang selalu dipenuhi pengunjung pada akhir pekan dan hari libur bahkan pada setiap musim liburan mengalami peningkatan jumlah pengunjung sebesar 30%. Selain itu menurut data Disparbud Kabupaten Sumenep diketahui bahwa dari data jumlah kunjungan wisatawan lima tahun terakhir objek wisata Pantai Slopeng merupakan salah satu tujuan utama wisatawan dan termasuk pada lima tujuan wisata unggulan di Kabupaten Sumenep, maka pemerintah daerah semakin meningkatkan sektor pariwisata serta mengangkat budaya dan ekonomi di Sumenep. Pemerintah Kabupaten Sumenep mampu mendorong pengembangan pariwisatanya sehingga memberikan dampak yang cukup efektif dengan adanya peningkatan pendapatan asli daerah (PAD) yang cukup tinggi di sektor pariwisata setiap tahunnya.

Unsur-unsur destinasi di atas merupakan beberapa kriteria yang termasuk dalam penetapan destinasi pariwisata unggulan menurut PM nomor 37 tahun 2007, selengkapnya Kriteria dan Penetapan Destinasi Pariwisata Unggulan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata sekurang-kurangnya meliputi:

- a. Ketersediaan sumber daya dan daya tarik wisata;
- b. Fasilitas pariwisata dan fasilitas umum;
- c. Aksesibilitas;
- d. Kesiapan dan Keterlibatan masyarakat;
- e. Potensi pasar;
- f. Posisi strategis pariwisata dalam pembangunan daerah; dan
- g. Kelembagaan (Sunaryo, 2013)

yang secara keseluruhan pada penelitian ini telah dianalisis dengan metode SWOT.

B. Strategi Pengembangan Obyek Wisata Air Terjun Dlundung Untuk Menjadi Destinasi Unggulan

Berdasarkan hasil analisis SWOT, diperoleh strategi pengembangan obyek wisata Air Terjun Dlundung untuk menjadi destinasi pariwisata unggulan sebagai berikut.

Strategi S – O (kekuatan-peluang)

Strategi yang bersumber dari Strengths dan Opportunities ini merupakan sebuah strategi yang diciptakan dengan menggunakan kekuatan yang bersumber dari lingkungan internal untuk memanfaatkan peluang dari lingkungan eksternal dalam pengembangan Air Terjun Dlundung di Kabupaten Mojokerto. Strategi yang diambil adalah sebagai berikut:

- Peningkatan promosi keindahan alam air terjun

Menurut Spillane (1987), motivasi wisatawan untuk mengunjungi suatu tempat tujuan wisata adalah untuk memenuhi atau memuaskan beberapa kebutuhan atau permintaan. Biasanya mereka tertarik pada suatu lokasi karena ciri-ciri khas tertentu. Ciri-ciri khas yang menarik wisatawan adalah: a) Keindahan alam, b) Iklim dan cuaca, c) Kebudayaan, d) Sejarah, e) Ethnicity-sifat kesukuan, f) Accessibility-kemampuan atau kemudahan berjalan atau ke tempat tertentu.

Air Terjun Dlundung memiliki keindahan alam dan iklim yang dapat menarik wisatawan. Berdasarkan hasil penelitian bahwa sistem promosinya masih terbatas pada pembuatan leaflet dan booklet serta website yang dibuat oleh pihak DISPARTA. Sampai saat ini yang belum dilakukan adalah pemasangan

spanduk dan baliho di jalur menuju lokasi Air Terjun Dlundung. Pada penelitian Nurhadi (2013), strategi yang dilakukan oleh pemerintah daerah khususnya bidang kepariwisataan dalam kegiatan promosi dapat dilakukan dengan mengadakan acara pemilihan gus yuk & raka raki, menggunakan media cetak (brosur, baliho, buku saku, kalender) maupun elektronik (internet, radio, televisi).

Menurut Baharuddin Adam Priyatmanto (2015), perancangan media promosi merupakan hal penting bagi Objek Wisata Air Terjun Madakaripura guna meningkatkan brand awareness. Perancangan media promosi yang dibutuhkan Air Terjun Madakaripura meliputi baliho, brosur, iklan majalah, poster, pamflet, billboard, spanduk, tiket, website, serta video. Spanduk ini berfungsi sebagai media pendukung dari media promosi lainnya, dengan maksud sebagai pengenalan objek wisata Air Terjun Madakaripura, pada saat wisatawan memasuki lokasi objek wisata. Penempatan spanduk dan baliho ditempatkan di jalur dan bagian pintu masuk menuju lokasi Air Terjun Madakaripura. Media-media yang dibuat tersebut diharapkan mampu menginformasikan dengan baik tentang Air Terjun Madakaripura.

- Peningkatan promosi bumi perkemahan

Obyek wisata Air Terjun Dlundung mempunyai bumi perkemahan yang selalu menarik banyak pengunjung, perkemahannya berupa lapangan yang dapat menampung sekitar 500-750 peserta yang dilengkapi dengan toilet dan mushola. Suasana begitu sejuk dan segar, selain itu hutan lindung di sekitar kawasan ini masih begitu alami, banyak pepohonan menghijau yang merupakan kekuatan yang dimiliki kepariwisataan Kabupaten Mojokerto. Smith (1991) mengatakan bahwa masalah utama dalam perencanaan produk wisata adalah seberapa besar daya tarik suatu daerah wisata untuk dapat dikembangkan lebih lanjut hingga menarik para wisatawan untuk mengunjunginya.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa sistem promosi bumi perkemahan belum dimasukkan secara detail dalam webset DISPARTA maupun Perhutani, kemudian masih dari mulut ke mulut pengunjung yang pernah ke lokasi dan juga sampai saat ini yang belum dilakukan adalah pemasangan spanduk dan baliho bumi perkemahan di jalur menuju lokasi Air Terjun Dlundung. Seperti pada penelitian Opik Hidayat (2015), promosi Objek Wisata Karangtirta juga dari mulut ke mulut dan internet. Objek Wisata Karangtirta mempunyai lapangan luas yang bisa dijadikan bumi perkemahan oleh para siswa dan wisatawan di Kabupaten Pangandaran. Karena selain dijadikan bumi perkemahan, lapangan tersebut bisa juga untuk area parkir yang mampu menampung banyak kendaraan. Lokasi seperti itulah yang dapat mendukung berkembangnya suatu objek wisata. Promosi yang ada di internet itu bukan promosi dari pihak pengelola objek wisata tersebut, melainkan dari salah satu pemilik penginapan yang ada di Objek Wisata Perkemahan Karangtirta. Dari hasil wawancara dengan pemerintah Desa Sukaresik, pihaknya mengakui selama ini tidak pernah melakukan promosi yang terencana dan teratur, seperti memasang baliho di pinggir-pinggir jalan, atau memberitakan di media elektronik dan media cetak.

➤ Penambahan fasilitas *outbound*, kendaraan ATV, dan *painball*

Berdasarkan hasil penelitian, wisatawan semakin bertambah dan PAD selama tahun 2015 menunjukkan peningkatan, padahal fasilitas lain seperti *outbound*, kendaraan ATV, dan *painball* belum pernah ada. Jika fasilitas ini ditambahkan oleh pihak Perhutani di lokasi wisata Air Terjun Dlundung, tidak menutup kemungkinan dapat menambah jumlah wisatawan dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) sehingga dapat mendukung potensi pasar. Lokasi wisata harus didukung dengan fasilitas yang menarik bagi wisatawan karena pariwisata adalah kegiatan melakukan perjalanan dengan tujuan mendapatkan kenikmatan, mencari kepuasan, mengetahui sesuatu,

memperbaiki kesehatan, menikmati olahraga atau istirahat, menunaikan tugas (Spillane, 1987).

Penambahan fasilitas wahana permainan untuk anak-anak dapat ditemui di Obyek Wisata Tabek Indah Lampung Selatan (Biyatmi, 2011). Objek Wisata Tabek Indah adalah tempat wisata keluarga yang dilengkapi dengan wahana permainan untuk anak-anak, sehingga sangat cocok untuk mereka yang rekreasi bersama keluarga. Namun tempat ini juga cocok untuk wisata kalangan remaja, sebab tempat ini juga menyediakan berbagai macam wahana permainan yang menantang khususnya untuk anak remaja, *fying fox*, *painball* dan *outbund*. Tidak heran jika objek wisata ini mempunyai daya tarik tersendiri yang mampu menarik para wisatawan untuk berkunjung ke objek wisata tersebut serta menambah pendapatan asli daerah (PAD) Lampung Selatan.

Strategis W – O (kelemahan-peluang)

Strategi yang bersumber dari Weakness dan Opportunities ini merupakan sebuah strategi yang diciptakan dengan meminimalkan kelemahan yang bersumber dari lingkungan internal untuk mengambil peluang dari lingkungan eksternal dalam pengembangan pariwisata di Kabupaten Mojokerto. Strategi yang diambil adalah sebagai berikut:

➤ Perbaikan dan peningkatan fasilitas (mushola, toilet, warung, kios, toko oleh-oleh)

Jumlah dan jenis fasilitas tergantung kebutuhan wisatawan. Pengelola objek wisata Air Terjun Dlundung (Perhutani) sebaiknya memberikan fasilitas/sarana penunjang yang memadai, seperti : menyediakan musholah yang luas, toilet yang bersih, warung makan yang luas dan makanan yang bervariasi, kios pakaian yang menyediakan barang yang lengkap, dan toko oleh-oleh yang dekat dengan lokasi air terjun.

Menurut Ardika (2004), definisi toilet umum adalah ruangan yang dirancang khusus, lengkap dengan kloset, persediaan air dan perlengkapan lain yang bersih, aman, dan higienis, yang berguna

untuk memenuhi kebutuhan publik, baik publik lokal, internasional, domestik, maupun pelaku perjalanan, untuk membuang hajat dan aktivitas yang berhubungan dengan kebersihan diri. Keberadaan toilet umum dengan standar tertentu merupakan hal yang sangat penting. Toilet umum yang bersih harus menjadi komitmen setiap pengelola tempat-tempat umum di Indonesia, seperti terminal bus, stasiun kereta api, bandara serta tempat-tempat wisata demi memberikan pelayanan publik yang baik. Standar toilet umum yang baik adalah :

1. Kelengkapan ruang toilet umum, yaitu:
 - a. Ruang buang air besar:
 - Kloset duduk/jongkok
 - Air dan perlengkapannya (tempat air/gayung, kran,dll)
 - Tempat sampah
 - b. Ruang buang air kecil:
 - Urinal
 - Air dan perlengkapannya (tempat air/gayung, kran, dll)
 - c. Ruang cuci tangan dan cuci muka (wastafel)
 - Wastafel
 - Cermin
 - Air dan perlengkapannya (tempat air/gayung, kran, dll)
 - d. Ruang penjaga dan pelayanan kebersihan
 - Penggantung alat pembersih
 - Lemari/rak simpan
 - Bak air
 - Air dan perlengkapannya (tempat air/gayung,kran, dll)

2. Luas ruang toilet umum :

Luas ruangan terdiri dari bidang-bidang datar yaitu lantai yang merupakan ukuran luas yang ditentukan oleh gerakan dan kelengkapan secara horizontal. Dinding adalah ukuran isi dan ketinggian ruang yang ditentukan oleh gerakan dan kelengkapan secara vertikal, sedangkan atap berada pada posisi ketinggian dinding dengan penentuan besaran minimal yang dapat menutupi luasan ruang.

- Pemeliharaan infrastruktur (jalan)

Pemeliharaan jalan berbatuan dan licin yang merupakan jalan akses utama menuju kawasan Air Terjun Dlundung dapat dilakukan melalui swadaya

masyarakat setempat serta dukungan dari pihak pengelola (Perhutani) dan pemerintah daerah (DISPARTA). Ada beberapa cara membuat jalan raya lebih menarik bagi wisatawan menurut Spillane (1987), yaitu: (1) menyediakan jalan yang dapat melihat pemandangan luas dari alam semesta, (2) membuat jalan yang naik turun untuk variasi pemandangan, (3) membuat jalan raya dengan dua arah yang terpisah tetapi sesuai dengan keadaan tanah.

Menurut penelitian Andi Maya Purnamasari (2011), kegiatan pariwisata yang ada selain meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan pendapatan juga diharapkan dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui peningkatan pembangunan infrastruktur di Kampung Toddabojo. Peningkatan pendapatan pemerintah dari kegiatan pariwisata dapat digunakan untuk membangun infrastruktur dan fasilitas lainnya. Dengan adanya kegiatan pariwisata, pembangunan di Kampung Toddabojo lebih tertata, selain itu pemerintah daerah bersama masyarakat juga melakukan pemeliharaan jalan di Kampung Toddabojo, misalnya dengan pengaspalan jalan, pembangunan lampu penerangan, dan perbaikan saluran air. Sehingga dapat dikatakan dengan adanya kegiatan pariwisata, terjadi peningkatan kualitas infrastuktur.

- Penambahan jasa dan jam oprasional angkutan umum

Berdasarkan data observasi, sangat jarang dijumpai angkutan umum menuju lokasi wisata. Hal ini yang dapat memungkinkan sedikitnya jumlah wisatawan. Dengan demikian perlu dilakukan penambahan jasa dan jam operasional angkutan umum. Informasi tentang jasa angkutan umum juga perlu diketahui oleh para wisatawan melalui papan penunjuk jalan, sesuai dengan pendapat Spillane (1987) tentang pedoman transportasi, yaitu:

- a) Informasi lengkap tentang fasilitas, lokasi terminal, dan pelayanan pengangkutan local ditempat tujuan harus tersedia untuk semua

- penumpang sebelum berangkat dari daerah asal.
- b) Sistem keamanan harus disediakan di terminal untuk mencegah kriminalitas.
 - c) Suatu sistem standar atau seragam untuk tanda-tanda lalu lintas dan simbol-simbol harus dikembangkan dan dipasang di semua sepanjang jalan dan bandar udara, terminal, stasiun.
 - d) Sistem informasi harus menyediakan data tentang informasi pelayanan jasa angkutan lain yang dapat dihubungi di terminal termasuk jadwal dan tarif.
 - e) Informasi terbaru dan sedang berlaku, baik jadwal keberangkatan atau kedatangan harus tersedia di papan pengumuman, lisan atau telepon.
 - f) Informasi lengkap tentang lokasi, tarif, jadwal, dan rute dan pelayanan angkutan lokal.
 - g) Peta kota harus tersedia bagi penumpang.

Menurut Nani Tambunan (2009), transportasi (angkutan umum) menyebabkan dan mempunyai dampak pada pertumbuhan pariwisata di berbagai Negara. Fasilitas transportasi yang tersedia dengan cukup, aman, terjangkau menuju objek wisata akan dapat memicu peningkatan jumlah wisatawan yang akan berkunjung dan pengembangan objek.

- Peningkatan kualitas SDM kepariwisataan (pelatihan tentang pengolahan makanan khas daerah trawas)

Pada saat ini terdapat pelatihan-pelatihan pengembangan SDM yang dilakukan oleh ibu-ibu PKK kecamatan Trawas, seperti bagaimana mengolah makanan khasnya (kripik kentang dan krupuk ikan). Trawas menjadi makanan yang layak jual. Peningkatan SDM bagi karyawan pada obyek wisata juga sangat diperlukan. Peningkatan SDM karyawan obyek wisata tersebut dapat membantu untuk meningkatkan kualitas pelayanan kepada pengunjung sehingga wisatawan dapat merasa puas berada di obyek

wisata, serta bentuk pelatihan dapat meningkatkan keterampilan dan profesi sebagai tenaga kerja di sektor pariwisata, dan menciptakan peluang usaha atau bisnis bagi masyarakat masyarakat yang akan melakukan wirausaha.

Peningkatan kualitas SDM di lokasi pariwisata Kabupaten Bantul pada penelitian Mudayan (2011) berupa pelatihan pengolahan hasil laut menunjukkan bahwa sebagian besar responden sangat membutuhkan pelatihan pengolahan hasil laut. Pelatihan pengolahan hasil laut ini penting dilakukan agar para responden yang tinggal di pinggir laut dan hidup sebagai nelayan memiliki keterampilan mengolah hasil laut tangkapan mereka. Hasil laut dapat diolah menjadi presto ikan, ikan panggang, abon ikan, ikan asing dan soup ikan. Hal ini sejalan dengan hasil analisis data spesifikasi kebutuhan pelatihan pengolahan hasil laut yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden membutuhkan pelatihan pengolahan hasil laut secara spesifik tentang presto ikan, pengeringan ikan secara praktis, pembuatan abon ikan, cara membuat ikan asin secara praktis, dan cara memasak ikan secara modern. Pelatihan tersebut sangat penting untuk meningkatkan kualitas dan keterampilan POKDARWIS sebagai sumber daya pendukung pariwisata di Kabupaten Bantul.

Strategis S – T (kekuatan-ancaman)

Strategi yang bersumber dari Strengths dan Threats ini merupakan sebuah strategi yang diciptakan dengan menggunakan kekuatan yang bersumber dari lingkungan internal untuk mengatasi ancaman dari lingkungan eksternal dalam pengembangan Air Terjun Dlundung. Strategi yang diambil adalah sebagai berikut:

- Perhutani secara intensif melaporkan kondisi bumi perkemahan kepada DISPARTA untuk diprioritaskan kelengkapannya. Hal ini dimaksudkan agar bumi perkemahan sebagai produk unggulan tetap terjaga.
- Perhutani dengan dukungan DISPARTA membuka peluang bagi investor untuk memanfaatkan lokasi

bumi perkemahan selain untuk kemah. Hal ini dimaksudkan agar ada penambahan pendapatan, sebagai contoh digunakannya lokasi untuk *family gathering event* atau perlombaan burung berkicau.

- Meminta peran masyarakat sekitar dalam meningkatkan keamanan obyek wisata. Masyarakat sekitar perlu dilibatkan dalam penjagaan lokasi wisata karena masyarakat lebih mengetahui kondisi sekitar.

Adapun rencana pengembangan obyek wisata yang dilakukan Disparta Kabupaten Mojokerto adalah (1) menyiapkan bahan pembiaian obyek wisata, atraksi wisata dan rekreasi hiburan umum; (2) mengumpulkan dan menyusun bahan pembinaan obyek wisata, atraksi wisata dan rekreasi hiburan umum; (3) melaksanakan pembinaan obyek wisata, atraksi wisata dan rekreasi hiburan umum; (4) meningkatkan dan mengembangkan sarana prasarana obyek wisata, atraksi wisata dan rekreasi hiburan umum; (5) mengembangkan obyek wisata unggulan; (6) menyiapkan bahan koordinasi dalam rangka peningkatan dan pengembangan obyek wisata, atraksi wisata dan rekreasi hiburan umum; (7) memberikan rekomendasi/pertimbangan pemberian ijin di bidang obyek wisata, atraksi wisata dan rekreasi hiburan umum; (8) mengembangkan, mensosialisasikan, menerapkan dan mengawasi standarisasi obyek wisata, atraksi wisata dan rekreasi hiburan umum; (9) melaksanakan evaluasi dan menyusun laporan; (10) melaksanakan tugas-tugas kedinasan lain yang diberikan oleh Kepala Bidang Kepariwisata. Khusus untuk obyek wisata air terjun Dlundung, pihak Disparta melakukan (1) pelebaran dan pengecoran jalan menuju kawasan air terjun; (2) membangun tempat ibadah, toilet, parkir, dan tempat sampah; (3) pembuatan leaflet dan buku potensi pariwisata yang didalamnya berisi seluruh obyek wisata di Kabupaten Mojokerto, termasuk air terjun Dlundung yang akan dibagikan ke sekolah dan wisatawan.

Strategis W – T (kelemahan-ancaman)

Strategi yang bersumber dari Weakness dan Threats ini merupakan sebuah strategi yang diciptakan dengan meminimalisir kelemahan yang bersumber dari lingkungan internal dan juga digunakan untuk menghindari ancaman dari lingkungan eksternal dalam pengembangan pariwisata di Kabupaten Mojokerto. Strategi yang diambil adalah sebagai berikut:

- Pihak perhutani berusaha menjaga kebersihan dan kenyamanan fasilitas-fasilitas di lokasi wisata.

Kebersihan dan kenyamanan fasilitas-fasilitas di lokasi wisata perlu dijaga untuk mempertahankan kualitas obyek wisata. Hal ini tidak selalu memerlukan dana besar untuk perbaikan, sehingga pihak Perhutani sendiri yang harus menjaganya. Menurut Suchaina (2014), keadaan fasilitas sarana dan prasarana merupakan modal yang penting dalam menarik minat pengunjung untuk mendatangi suatu objek pariwisata. Jika fasilitas sarana dan prasarana di suatu objek wisata memiliki keadaan bersih dan nyaman maka pengunjung akan tertarik untuk melakukan kunjung wisata. Selain fasilitas sarana dan prasarana yang tersedia harus dalam keadaan yang baik dan lengkap, kebersihan suatu objek pariwisata juga harus diperhatikan demi memberikan rasa nyaman bagi para wisatawan yang berkunjung, oleh karena itu pembenahan dan pengadaan kelengkapan fasilitas sarana dan prasarana terus di upayakan oleh pihak pengelola wisata Danau Ranu Grati untuk meningkatkan jumlah pengunjung.

- Peningkatan pemberdayaan masyarakat dalam mengatasi masalah fasilitas dan aksesibilitas.

Pemberdayaan masyarakat, sesuai yang disebutkan dalam UU No. 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan bahwa pengembangan pariwisata diselenggarakan dengan prinsip untuk memberdayakan masyarakat setempat guna meningkatkan kesejahteraannya. Masyarakat yang berpotensi untuk menjadi tenaga kerja harus diberdayakan dengan baik, serta pengembangan wisata mampu menciptakan peluang bisnis atau usaha

yang sesuai dengan kemampuan masyarakat setempat, misalnya masyarakat mendirikan toko makanan khas daerah yang dekat dengan obyek wisata dan menambah pangkalan ojek. Menurut Andi Maya Purnamasari (2011), dalam usaha meningkatkan manfaat dari pariwisata, masyarakat lokal Kampung Wisata Toddabojo mencoba memperluas kegiatan ekonominya dan memvariasikan kesempatan pekerjaan dengan berpartisipasi dalam industri pelayanan pariwisata. Kegiatan pariwisata yang baru muncul 10 tahun belakangan tidak lantas menggeser kegiatan ekonomi yang sudah ada. Masyarakat menjadi lebih kreatif untuk menghasilkan pendapatan tambahan diluar dari kegiatan bertani, yaitu dengan terlibat di kegiatan pariwisata, misalnya dengan menyewakan penginapan, bagi menyewakan ojek sepeda bagi para wisatawan, menjadi pemandu bagi wisatawan, menjual kuliner khas, membuat kerajinan tenun dan cendera mata, dll. Meningkatkan taraf hidup dan memberikan manfaat pada masyarakat lokal merupakan salah satu kriteria penting dalam pengembangan pariwisata berbasis masyarakat, karena tujuan utama dari pengembangan pariwisata berbasis masyarakat adalah peningkatan kesejahteraan. Peningkatan kesejahteraan masyarakat salah satunya dapat dilihat dari peningkatan pendapatan masyarakat sebagai hasil dari adanya kegiatan wisata di Kampung Toddabojo.

PENUTUP

Simpulan

1. Perlu dilakukan pengembangan mengenai unsur-unsur destinasi unggulan seperti daya tarik air terjun, fasilitas bumi perkemahan, jumlah wisatawan yang semakin bertambah, posisi kawasan yang dapat menambah pendapatan daerah.
2. Diharapkan pihak Perhutani selalu bekerja sama dengan DISPARTA, masyarakat, dan para investor dalam penyusunan konsep strategi pengembangan wisata Air Terjun Dlundung untuk menjadi destinasi unggulan wisata.
3. Strategi yang sudah diperoleh hendaknya dilaksanakan dan dipertahankan, tidak menutup kemungkinan untuk digali ide-ide baru yang lebih baik lagi.
4. Sarana dan prasarana juga harus diperhatikan dan diperbaiki dengan baik agar pengunjung yang datang mendapatkan kenyamanan dan ingin kembali lagi.
5. Pemerintah Daerah atau Dinas Pemuda, Kebudayaan dan Pariwisata dan Perhutani juga harus lebih meningkatkan promosi wisata Air terjun Dlundung dengan cara media cetak dan elektronik.
6. Tetap mendengar keluh kesah permasalahan yang terjadi dilapangan lokasi obyek wisata dari para koordinasi lapangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam Baharrudin, 2015. Perancang Media Promosi Obyek Wisata Air Terjun Madakaripura Guna Meningkatkan Brand.
- Afandi Aang, 2013. Identifikasi Pengembangan Pariwisata Kota Blitar.
- Ardika, 2004. Sambutan Menteri Kebudayaan Dan Pariwisata Republik Indonesia.
- Aisyah Siti, 2012 Pengaruh Kualitas Produk Wisata Terhadap Kepuasan Pengunjung.
- Anggayana, I. W. A., Nitiasih, D. P. K., Budasi, D. I. G., & APPLIN, M. E. D. 2016. Developing English For Specific Purposes Course Materials for Art Shop Attendants and Street Vendors. Jurnal Pendidikan Bahasa Inggris Indonesia, 4(1).
- Biyaymi, 2011. Deskripsi Motivasi Wisatawan Yang Berkunjung Ke Obyek Wisata Tabek Indah Di Desa Pemanggilan Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan.
- Depdikbud, 1988. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Balai Pustaka. Jakarta.
- Hermantoro, Henky. 2015. Kepariwisata Destnasi Pariwisata Produk Pariwisata. Cinere: Penerbit Aditri.
- Hidayat Opik, 2015. Perkembangan Obyek Wisata Karang Tirta Di Desa Sukaresik Kecamatan Sidamulih Kabupaten.

- Irawan, Koko. 2010. *Potensi Objek Wisata Air Terjun Serdang Sebagai Daya Tarik Wisata Di Kabupaten Labuhan Batu Utara*. Kertas Karya. Program Pendidikan Non Gelar Pariwisata. Universitas Sumatera Utara.
- Kuncoro, Mudrajad. 2006. *Strategi Bagaimana Meraih Keunggulan Kompetitif*. Jakarta: Erlangga.
- Kusumaningrum, Dian. 2009. *Persepsi Wisatawan Nusantara Terhadap Daya Tarik Wisata Di Kota Palembang*. Tesis PS. Magister Kajian Pariwisata. Universitas Gadjah Mada.
- Lucyanti, Silvia. 2014. *Strategi Pengembangan Obyek Wisata Bumi Perkemahan Palatungan Berdasarkan Analisis Daya Dukung Lingkungan Wisata Di Taman Nasional Gunung Ciremai Kabupaten Kuningan Propinsi Jawa Barat*.
- Maya Andi, 2011. *Pengembangan Masyarakat Untuk Pariwisata Di Kampung Wisata Toddabojo Provinsi Sulawesi Selatan*.
- Marpaung, Happy, 2002. *Pengetahuan Pariwisata* edisi revisi. Alfabeta, Bandung.
- Mudayen Y.M.V ,2011. *Needs Assessment Pelatihan Pengembangan SDM Pendukung Pariwisata Di kabupaten Bantul*.
- Nurdianto Jeri, 2012. *Perkembangan Wisata Sari Ater Resort Dan Dampaknya Terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Penduduk Sekitar*.
- Nurhadi, F. Mardiyono, Rengu, S. *Strategi Pengembangan Pariwisata Oleh Pemerintah Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah*. *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, Vol. 2, No. 2, Hal. 325-331.
- Prasetya Deddy, 2014. *Pengembangan Potensi Pariwisata Kabupaten Sumenep, Madura, Jawa Timur (Studi Kasus: Pantai Lombang)*.
- Peraturan Kebudayaan dan Pariwisata Nomor: PM.37/UM.001/MKP/07 Tentang Kriteria dan Penetapan Destinasi Pariwisata Unggulan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2011 Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional Tahun 2010-2025.
- Peta lokasi Air Terjun Dlundung <https://www.google.co.id/maps/place/Air+Terjun+Dlundung/@-7.6817415,112>. Di akses tanggal 10 november 2015.
- Sari Fitria, 2014. *Tinjauan Terhadap Motivasi Wisatawan Berkunjung Ke Obyek Wisata Air Terjun Aek Martua Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau*.
- Spillane J James, 1987. *Ekonomi Pariwisata Sejarah dan Prospeknya*. Penerbit Kanisius.
- Suchaina, 2014. *Pengaruh Kualitas Fasilitas Sarana Dan Prasarana Terhadap Peningkatan Jumlah Pengunjung Wisata Danau Ranu Grati Di Kabupaten Pasuruan*.
- Sunaryo, Bambang. 2013. *Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata Konsep dan Aplikasinya di Indonesia*. Yogyakarta: Gava Media.
- Tambunan Nani, 2009. *Posisi Transportasi Dalam Pariwisata*. *Majalah Ilmiah Panorama Nusantara*, edisi VI, Januari - Juni 2009.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009. *Undang-Undang Kepariwisataaan*.
- Wahab, Salah, 1999. *Manajemen Kepariwisataaan*. Jakarta.